



Dea Lestari¹
 Ratna Wulandari²
 Ramadhan
 Syahputra
 Surbakti³

ANALISIS PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG MANFAAT KUNJUNGAN MASA NIFAS DI PUSKESMAS GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2025

Abstrak

Kunjungan masa nifas adalah praktik yang sangat dianjurkan selama periode pasca persalinan, periode ini dimulai dengan cara segera selepas kelahiran plasenta serta berlanjut sampai pada organ reproduksi ibu kembali di keadaan sebelum hamil yang bertujuan untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan baik ibu maupun bayi selama proses pemulihan pasca persalinan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kunjungan masa nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin periode Agustus sampai Oktober 2025 sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik Total Sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui, bahwa mayoritas pengetahuan responden kurang (38,2%). Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas responden dengan pendidikan SMP (73,5%). mayoritas pekerjaan responden pada kategori tidak bekerja/IRT yaitu, sebanyak (44,1%), Selanjutnya dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden pada kelompok primipara (73,5%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Gunung Tua tahun 2025 secara umum dalam kategori kurang, dan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan masa nifas. Diharapkan agar ibu nifas lebih aktif untuk melakukan kunjungan nifas dan mencari tahu informasi mengenai kesehatan terutama tentang manfaat kunjungan ulang nifas serta dapat menerapkannya saat nifas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Manfaat Kunjungan Nifas

Abstract

Postpartum visits are a practice that is highly recommended during the postpartum period, this period begins immediately after the birth of the placenta and continues until the mother's reproductive organs return to their pre-pregnancy state with the aim of ensuring the health and well-being of both mother and baby during the postpartum recovery process. This research is a descriptive study with an observational approach that aims to determine the knowledge of postpartum mothers about the benefits of postpartum visits. The population in this study was all 34 mothers giving birth between August and October 2025. The sampling technique used was total sampling. Based on the results of the research conducted, it was found that the majority of respondents' knowledge was lacking (38.2%). This is understandable, considering that the majority of respondents had a junior high school education (73.5%). The majority of respondents' jobs were in the unemployed/housewife category, namely (44.1%). Furthermore, it can be seen that the majority of respondents were in the primipara group (73.5%). It can be concluded that the knowledge of postpartum mothers at the Gunung Tua Community Health Center in 2025 was generally in the poor category, and there was a significant relationship between maternal knowledge and compliance with postpartum visits. It is hoped that postpartum mothers will be more active in conducting postpartum visits and seeking out health information, especially regarding the benefits of postpartum follow-up visits, and can apply this information during the postpartum period.

Keywords: Knowledge, Postpartum Mothers, Benefits Of Postpartum Visits

^{1,2,3)} STIKES Paluta Husada
 email: ramadhansurbakti462@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas. Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. Adanya permasalahan ibu akan berimbang juga pada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya, karena bayi tersebut tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Dengan demikian, angka morbiditas dan mortalitas bayi pun akan meningkat, selain itu masa nifas juga merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab bidan untuk memberikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan pemantauan mencegah beberapa kematian ini (Eldawati S, 2015).

Berdasarkan data WHO (2020), dapat dilihat bahwa AKI masih sangat tinggi, sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian Ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup, ini jelas mengalami peningkatan dari angka kematian Ibu di negara berkembang yang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian Ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Sustainable Development Goals (SDG's) yang merupakan kelanjutan dari MDG's yang memiliki salah satu target yaitu dengan mengurangi rasio AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Salah satu upaya Indonesia untuk mencapai target ini adalah dengan memaksimalkan pelayanan kesehatan sebagai upaya percepatan penurunan AKI.

Pemantauan dan perawatan kesehatan yang memadai selama kehamilan sampai masa nifas sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan bayinya. Dalam upaya mempercepat penurunan kematian ibu, Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) menekankan pada ketersediaan pelayanan kesehatan ibu di masyarakat. Status kesehatan Ibu merupakan prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Keberhasilan dari upaya kesehatan Ibu dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan. Tingkat kematian Ibu merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian World Health Organization (WHO). (Lilik NIS. Budiono I, 2021).

Kunjungan masa nifas adalah praktik yang sangat dianjurkan, di mana ibu nifas berkonsultasi dengan tenaga kesehatan profesional selama periode pasca persalinan, periode ini dimulai dengan cara segera selepas kelahiran plasenta serta berlanjut sampai pada organ reproduksi ibu kembali di keadaan sebelum hamil. Fokus utama dari pemantauan ini adalah untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan baik ibu maupun bayi selama proses pemulihan pasca persalinan,

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, menunjukkan bahwa cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 85,7%, dimana provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar 108,9%, Banten sebesar 94,8%, dan Jawa Barat sebesar 93,8%. Provinsi yang memiliki cakupan terendah antara lain Papua Tengah (27,7%), Papua Barat Daya (5,3%) dan Papua Pegunungan (2,6%). (Kementerian Kesehatan, 2023)

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi partisipasi ibu dalam kunjungan masa nifas, yang umumnya dikategorikan menjadi faktor presdisiposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor presdisiposisi meliputi pengetahuan, sikap, latar belakang pendidikan, serta nilai-nilai yang dipegang oleh individu. Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perawatan kesehatan, tradisi lokal, serta kepercayaan yang dianut dapat memengaruhi motivasi ibu untuk mengikuti program kunjungan. Selain itu, faktor-faktor seperti pendidikan, jumlah anak yang pernah di lahirkan, dan status ekonomi turut berkontribusi dalam membentuk perilaku dan persepsi kesehatan ibu selama masa nifas. (Ramadhana, 2024)

Hasil penelitian Saraswati & Isfaizah (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan nifas lengkap antara lain; umur ibu, pendidikan, paritas, metode persalinan, tempat persalinan, pemeriksaan kehamilan, regional tempat tinggal, status pekerjaan, kepemilikan jaminan kesehatan, dan riwayat komplikasi kehamilan. Berdasarkan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Fatrin dkk., menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakcukupan kunjungan pada ibu nifas yaitu pengetahuan, pendidikan dan paritas. Sedangkan penelitian Pradani dan Kurniasari menyebutkan ada hubungan paritas, umur dan pendidikan dengan kunjungan masa nifas

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Gunung Tua diperoleh informasi dari 5 ibu nifas sebanyak 3 orang ibu tidak mengetahui manfaat kunjungan selama masa nifas. Berdasarkan uraian diatas, maka Tujuan penelitian ini untuk menganalisi ibu nifas tentang manfaat kunjungan nifas di Puskesmas Gunung Tua

METODE

Desain penelitian ini adalah Deskriptif yaitu mengetahui pengetahuan ibu tentang manfaat kunjungan masa nifas di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2025 sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik Total sampling, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel pada penelitian. Adapun besar sampel pada penelitian ini sebanyak 34 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2025 mengenai pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kunjungan nifas di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2025. diperoleh hasil sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas dan Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	
		N	Presentase (%)
1	≤ 20 Tahun	5	14,7
2	20-35 Tahun	28	82,4
3	≥ 35 Tahun	1	2,9
	Jumlah	34	100

Karakteristik responden berdasarkan umur dimana mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 28 orang (82,4%), berumur ≤ 20 tahun sebanyak 5 orang (14,7 orang), dan berumur ≥ 35 tahun sebanyak 1 orang (2,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Umur	Frekuensi	
		N	Presentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	25	73,5
3	SMA	5	14,7
4.	Perguruan Tinggi	4	11,8
	Jumlah	34	100

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dimana mayoritas responden memiliki pendidikan SMP sebanyak 25 orang (73,5%), Pendidikan SMA sebanyak 5 orang (14,7 orang), Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (11,8%) dan tidak ada yang berpendidikan SD.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	
		N	Presentase (%)
1.	Primipara	25	73,5
2.	Multipara	4	11,8
3	Grandepara	5	14,7
	Jumlah	34	100

Karakteristik responden berdasarkan paritas dimana mayoritas responden primiparasebanyak 25 orang (73,5%), responden grandepara sebanyak 5 orang (14,7 orang) dan respondenmultipara sebanyak 4 orang (11,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kunjungan di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025.

No	Umur	Frekuensi	
		N	Presentase (%)
1.	Baik	9	26,5
2.	Cukup	12	35,3
3	Kurang	13	38,2
	Jumlah	34	100

Berdasarkan Tabel 4. diatas diketahui, bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden sebagai berikut, dari 34 responden diketahui, sebanyak 9 orang (26,5%) responden dengan kategori pengetahuan baik, 12 orang (35,3%) pada kategori pengetahuan cukup, dan sebanyak 13 orang (38,2%) pada kategori pengetahuan kurang.

Analisis pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kunjungan masa nifas di puskesmas gunung tua Kabupaten padang lawas utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan kategori pengetahuan kurang (38,2%). Rendah tingkat pengetahuan responden ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden mayoritas pada kategori SMP sebanyak (73,5%). Pendidikan merupakan suatu kegiatan formal dan non formal sebagai upaya mengembangkan pola pikir, kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun luar sekolah serta pengalaman hidup yang berlangsung seumur hidup. Selanjutnya dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden pada kelompok primipara sebanyak 25 orang (73,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Pramiyana (2024), yang berjudul faktor predisposisi yang berhubungan dengan kunjungan ibu pada masa nifas Di BPM Ny. Warini, Kabupaten Bondowoso, diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas primipara sebanyak 24 orang (63,2%) dan multipara sebanyak 14 orang (36,8%) responden. Paritas dapat mempengaruhi pengetahuan tentang manfaat kunjungan ulang nifas, karena dari hasil penelitian ibu primipara lebih mengetahui manfaat dari kunjungan ulang nifas di banding dengan ibu multipara karena menjadi seorang ibu baru dia lebih mencari tahu bagaimana pentingnya kunjungan nifas tersebut. Ibu multipara tidak lebih mengetahui manfaat dari kunjungan ulang nifas karena mereka lebih fokus mengurus pekerjaannya, anak, daripada melakukan kunjungan nifas tersebut.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan individu. Seseorang dengan pendidikan tinggi makamembuka wawasan orang tersebut sehingga terbentuk pengetahuan yang lebih baik, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah tidak dapat dikatakan mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Tingkat pendidikan rendah akan memengaruhi pemahaman seseorang terhadap informasi yang diterimanya sehingga berdampak terhadap tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah cenderung susah menerima serta keliru dalam menafsirkan informasi yang diterima (Notoadmojo, 2017)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui, bahwa mayoritas pengetahuan responden pada kategori cukup, yaitu (17,6%) di puskesmas Gunung Tua tahun 2025. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas umur responden pada kategori 21-35 tahun yaitu, sebanyak (47,0%). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan akan semakin membaik (Notoatmodjo, 2017).

Hal tersebut dapat dipahami, mengingat mayoritas pekerjaan responden pada kategori tidak bekerja/IRT yaitu, sebanyak (44,1%). pekerjaan merupakan suatu kegiatan formal dan non

formal sebagai upaya mengembangkan pola pikir, kepribadian dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun luar sekolah serta pengalaman hidup yang berlangsung seumur hidup. Selanjutnya hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p\text{-value} < \alpha : 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu bersalin tentang teknik relaksasi nafas berpengaruh secara signifikan dalam mengatasi nyeri inpartu kala I di puskesmas Gunung Tua tahun 2025.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Setiawati, 2016) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Nifas Paripurna Dengan Tindakan Kunjungan Nifas Paripurna, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil yaitu baik sebanyak 3 orang (13%), cukup sebanyak 11 orang (48%), dan kurang sebanyak 9 orang (39%) responden.

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Gunung Tua tahun 2025 secara umum dalam kategori kurang, dan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepuaan dalam melakukan kunjungan masa nifas. Pengetahuan ibu yang kurang mengenai kunjungan nifas secara signifikan meningkatkan kemungkinan ibu untuk melakukan kunjungan nifas secara lengkap. Ibu yang berpengetahuan tinggi memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk patuh pada jadwal kunjungan pascapartum yang direkomendasikan. Selain tingkat pengetahuan ibu, sikap positif dan dukungan keluarga juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kunjungan nifas. Faktor eksternal seperti jarak ke fasilitas kesehatan dan ketersediaan transportasi juga berperan.

Kunjungan masa nifas sangat penting karena merupakan masa kritis bagi ibu dan bayi, dengan manfaat utama meliputi; 1) Pencegahan Komplikasi: Membantu mendeteksi dini dan mencegah komplikasi berbahaya seperti perdarahan pascapartum, infeksi, preeklamsia, dan depresi pascapartum, yang merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. 2) Pemulihan Optimal: Mempercepat pemulihan fisik dan emosional ibu setelah melahirkan, serta memantau kondisi rahim, perineum, dan tanda-tanda vital. 3) Edukasi dan Konseling: Memberikan edukasi penting mengenai perawatan bayi baru lahir, praktik menyusui yang benar (pemberian ASI eksklusif), dan nutrisi yang tepat. 4) Pemantauan Kesehatan Bayi: Memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi terpantau dengan baik, termasuk pemeriksaan tanda-tanda vital dan deteksi dini kelainan. Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan yang intensif di Puskesmas Gunung Tua sangat efektif dalam mendorong ibu nifas memanfaatkan pelayanan kesehatan pascapartum secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pengetahuan ibu nifas tentang manfaat kunjungan masa nifas di Puskesmas Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2025. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang (38,2%), dan minoritas ibu berpengetahuan baik (26,5%).

Saran dari hasil penelitian ini yaitu setiap petugas kesehatan khususnya bidan mmeberikan penyuluhan kepada ibu hamil trimester III dan ibu post partum tentang manfaat kunjungan masa nifas dan Diharapkan agar ibu nifas lebih aktif untuk melakukan kunjungan nifas dan mencari tahu informasi mengenai kesehatan terutama tentang manfaat kunjungan ulang nifas yang dapat diperoleh dari media massa, media elektronik, mengikuti kegiatan penyuluhan, serta dapat menerapkannya di masa nifasnya dan dapat berbagi informasi kesesama ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Penerbit Kementerian Kesehatan RI

Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.

Ramadhana, I. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kunjungan Ulang Masa Nifas Di Klinik Ibnu Sina Rapak Balikpapan. 4(1), 1–23.

Riza Savita. (2022). Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid II. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Group

Riyanto, Agus dan Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika : Jakarta

Saifuddin, AB., at al. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo. 2018

Setiawati, Y. (2016). Hubungan pengetahuan ibu tentang kunjungan nifas paripurna dengan tindakan kunjungan nifas paripurna. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 107–112.

Solehati,Tetti dan Kosasih,Cecep Eli . Konsep & Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas.2015. Refika Aditama : Bandung

Winarningsih, R. (2024). Panduan Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas (Post Partum). Makassar: Penerbit Tohar Media.